

## Efektivitas Pendampingan Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Masa Pandemi pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di PAUD SPS TP Melati V Waluran

Siti Maesaroh<sup>1</sup>, Elnawati<sup>2</sup>, Ibnu Huri<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
email: [sitimaesaroh29@ummi.ac.id](mailto:sitimaesaroh29@ummi.ac.id), [elnawati2016@gmail.com](mailto:elnawati2016@gmail.com), [abangurie@ummi.ac.id](mailto:abangurie@ummi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD SPS TP Melati V jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian survey. Desain survey pada penelitian ini digunakan untuk menemukan, mengemukakan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi antara peranan orang tua dalam mendampingi anak dalam kemandirian anak di masa pandemic. Hasil dari penelitian yang melibatkan 43 orang responden yang merupakan orang tua dari anak-anak yang berusia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD SPS TP Melati V, hasil dari penelitian enunjukkan bahwa: Menurut hasil penghitungan rumus koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 57,6%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel X pendampingan orang tua memiliki pengaruh atau dapat mempengaruhi sebesar 57,6% terhadap variabel Y yaitu kemandirian anak selama pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memiliki efektivitas untuk meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran daring. dengan ini dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

**Kata kunci:** pendampingan orantua, kemandirian anak usia dini

### Abstract

This study aims to increase independence in group A children aged 4-5 years in PAUD SPS TP Melati V. This type of research is quantitative using survey methods. In this study, researchers used survey research designs. The survey design in this study is used to find, present and explain a phenomenon that occurs between the role of parents in assisting children in child independence during a pandemic. The results of the study involving 43 respondents who are parents of children aged 4-5 years who attend PAUD SPS TP Melati V, the results of the study show that: According to the calculation results of the coefficient of determination formula, the value is 57.6% . This value means that the variable X parental assistance has an influence or can influence 57.6% on the Y variable, namely the independence of children during online learning. So it can be concluded that parental assistance has an effectiveness in increasing children's independence during online learning. it is hereby stated that  $H_0$  is accepted or  $H_1$  is rejected.

**Keywords:** *parental assistance, early childhood independence*

### PENDAHULUAN

Pada awal Maret tahun 2020, sampai saat ini dunia sedang di landa penyakit yang mematikan sebagai bencana yang melanda seluruh negara yakni covid-19 yang di sebabkan oleh virus corona atau *severe acute respirator syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang berasal dari negari Wuhan, China dan kini menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia ( al,2020). dan di Indonesia Virus corona ini sangat memberikan dampak bagi beberapa sektor kehidupan seperti perekonomian dan pendidikan, hal ini membuat orang-orang berusaha menghindari keganasan virus ini, misalnya dengan melakukan aktivitas dunia Pendidikan dan pekerjaan dari dalam rumah atau daring (dalam jaringan). Hampir di seluruh

negara Indonesia memberlakukan sistem belajar dari rumah masing-masing ( *Learn from Home* ) ini dapat di lakukan dirumah walaupun harus merubah System belajar dari masing-masing siswa yang dapat mengakibatkan kehilangan wawasan. Hal ini sangat diperlukan pendampingan pada anak dari orangtua pada masa pandemi, adapun peran orangtua di masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggung jawab terhadap kegiatan *Learn from Home*. Orangtua juga dapat menjadi jembatan antara orangtua dengan guru, agar dapat menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagaimana mestinya.

Kementrian pendidikan kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses pembelajaran dari rumah.dan sekolah, Di mana terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antar siswa dan juga guru akan menjadi sarana penyebaran covid-19 secara signifikan, guna untuk melindungi siswa dari paparan covid-19 yang sedang mewabah, dan seluruh satuan pendidikan di Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut melibatkan seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari PAUD sampai dengan sekolah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, kebijakan belajar di rumah . dampak virus covid-19 proses pembelajaran yang di lakukan dari rumah siswa secara Daring pada satuan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menggunakan teknologi komunikasi, informasi dan media yang mendukung secara konsepsi, memiliki tujuan yang baik. pembelajaran jarak jauh yang sekarang sedang di lakukan guru melalui media daring seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom meeting* , dan jenis media daring lainnya. Namun demikian pada sistem ini perlu desain dan teknik pembelajaran yang khusus agar dapat menerapkannya.(arif,2020)

. Dan ketika pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, ketika siswa harus belajar dari rumah, ketika orangtua harus mendampingi anak belajar dirumah, usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan drier pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (fadhillah,2019). Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Di masa pandemi COVID-19, pendampingan orangtua dirumah sangat sesuai, dengan memberikan anak model roller mandiri, seperti membuang sampah, menyimpan sepatu, mencuci piring setelah makan, memakai baju sendiri, dan mandi sendiri. Konsep disiplin mencakup bahwa anak dapat menyelesaikan tugas sehari-hari dan dapat mengontrol diri. Konsep tanggung jawab meliputi anak mampu melakukan yang terbaik, menerima kesalahan dengan lapang dada dan dapat dipercaya,diandalkan (*reliable*) (Megawangi, 2018).

Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara orangtua dengan anak akan dapat menghasilkan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak nantinya (iftitah & anawati, 2020). Dan orangtua juga perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama *Learn from Home* waktu bermain dan belajar anak cenderung Berantakan. Tak jarang juga waktu belajar anak justru kalah dengan keseruan pada saat mereka bermain dirumah. Pada konteks ini peran orangtua sangat di butuhkan agar terus dapat mendampingi proses *Learn from Home* yang sedang berlangsung. Orangtua selama pandemi covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti juga sangat penting, sekarang orangtua memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam mendampingi anak belajar dirumah, peran penting orangtua selama proses pembelajaran yang di lakukan dirumah adalah menjaga motivasi anak, mengawasi kegiatan anak, dan mengevaluasi hasil belajar anak (trisnadewi & muliani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di PAUD TP MELATI V Di kecamatan waluran , masih banyak orangtua yang belum mengerti tentang kemandirian anak

usia dini melalui penerapan pendampingan. Di karenakan kurangnya pemahaman orangtua tentang konsep pendampingan anak, dan kurang paham tentang cara meningkatkan kemandirian anak Maka dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan untuk kemandirian yang dilaksanakan masih belum maksimal, terutama dalam kemandirian anak usia dini.

Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pendampingan akan bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Hal ini diperlukan sebagai landasan bagi tahap perkembangan selanjutnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang menjadi tujuan pendidikan anak usia dini adalah meningkatkan karakter kemandirian anak. Berdasarkan hasil observasi yang dikemukakan di atas maka menjadi isu sentral dalam penelitian

### **Peran Orang Tua**

Orang tua menurut pengertian pedagogis ialah satu persatuan hidup yang di yang dijalin dengan kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikukuhkan oleh sebuah pernikahan (M, Ahmad, & Rahmi, 2020). Orang tua merupakan lingkungan pertama yang akan ditemui oleh anak dalam aspek pendidikannya. Pendidikan pertama yang diterima dari orang tua dan keluarganya akan menjadi pondasi terbentuknya karakter, kepribadian, sikap dan kehidupan awal seorang anak. Dikatakan dalam sebuah hadist yaitu "Al-ummu madrosatul uulaa" ibu ialah madrasah pertama bagi anak-anaknya (Lisnawati, 2020). Pada kehidupan seorang anak tidak hanya ibu, tetapi kedua orang tua sangat berperan besar dalam penentuan pondasi bagi kehidupannya.

Mendidik merupakan tanggung jawab terbesar bagi orang tua. Menurut (Sere & Endang, 2018, p. 5) "Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya". Rasulullah SAW bersabda :

"Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian Agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi." ( H.R. Abu ya"la, Thabrani dan Baihaqi)

Dari hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tualah yang dapat membuat anak memiliki berbagai macam kepercayaan, kepribadian, sifat, sikap dan tingkah laku dengan penanaman nilai-nilai yang diperlukan. Menurut (Hasiana, 2020) pentingnya anak mendapatkan pendidikan ialah untuk mencerdaskan, meningkatkan kecerdasan hati (kepekaan) dan meningkatkan keterampilan, dimana ketiga aspek ini akan sangat berguna bagi kehidupan individu. Rasulullah SAW bersabda "Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik" (HR. Turmuzi).

Peran orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anaknya kelak, baik itu terhadap pendidikan yang anak terima di lingkungan rumah/keluarga maupun pendidikan yang anak terima di lembaga sekolah dan masyarakat. Menurut (M et al., 2020) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dimana setiap anggotanya memiliki kebertautan batin yang saling mempengaruhi, memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Dalam pendidikan di sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan penyelenggaraannya ialah dengan melihat partisipasi dan peran orang tua terhadap pendidikan anak dilembaga tersebut. Adapun peran orang tua dalam pendidikan dalam ditunjukkan dalam keterlibatannya dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga para orang tua dapat memberikan dampak positif dan keuntungan bagi lembaga sekolah, anak maupun orang tua itu sendiri (Diadha, 2015).

Peran orang tua akan sangat diperlukan bagi semua jenjang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini, dimana tahapan ini menjadi tahapan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Peran orang tua yang dapat ditunjukkan dalam pendidikan anak usia dinimenurut Kemendikbud 2016 dalam (Lisnawati, 2020) ialah sebagai berikut :

- a. Hadir pada pertemuan dengan guru saat hari pertama masuk sekolah
- b. Mengikuti pertemuan dengan guru minimal dua kali dalam 1 semester
- c. Mengikuti kelas orang tua minimal dua kali dalam satu tahun

- d. Hadir sendiri dalam setiap pembagian rapor
- e. Terlibat aktif dalam paguyuban orang tua
- f. Hadir sebagai narasumber di kelas
- g. Membantu dalam pembuatan APE
- h. Hadir dalam acara pentas akhir tahun
- i. Membantu mengolah perpustakaan

Dalam keadaan saat ini, kegiatan-kegiatan keterlibatan orang tua dilakukan melalui pertemuan daring. adapun manfaat dari peran aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, p. 7) yaitu; orang tua dapat lebih memahami program sekolah; dapat menyelaraskan kegiatan anak di sekolah dan di rumah; orang tua dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah; orang tua dapat mengikuti kemajuan belajar anak, memantau perkembangan anak dan mendukung kemajuan anak dalam setiap aspek perkembangan; dan dapat menyampaikan dan membantu permasalahan dan hambatan yang terjadi.

Peran orang tua kini sedang diuji dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 dimana banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dilakukan oleh para orang tua untuk anak-anaknya, seperti menjaga kesehatan fisik dengan mencukupi makanan dan minuman yang bergizi serta kebutuhan nutrisi, membiasakan hidup bersih dan sehat dan menjaga kesehatan psikologis anak saat bermain dan belajar di rumah secara daring (Oktaria & Putra, 2020). Motivasi dan peran aktif orang tua akan sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran secara jarak jauh. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, p. 3) manfaat peran aktif orang tua dalam pendidikan anak ialah :

- a. Meningkatkan kehadiran anak
- b. Meningkatkan perilaku positif anak
- c. Meningkatkan kepercayaan diri anak
- d. Meningkatkan kemandirian anak
- e. Meningkatkan pencapaian perkembangan anak
- f. Meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah
- g. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak
- h. Meningkatkan harapan orang tua kepada anak
- i. Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah
- j. Meningkatkan semangat kerja guru
- k. Mendukung iklim sekolah menjadi lebih baik
- l. Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan

Dalam proses pembelajaran yang saat ini dilakukan secara daring, diperlukan perlakuan-perlakuan yang tepat dilakukan oleh orang tua terhadap anak untuk memahami kondisi psikologi anak yang sedang beradaptasi dengan keadaan sekolah yang hanya bisa dilakukan dari dalam rumah. Terutama untuk menjaga kedisiplinan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, antusiasme dan semangat belajar anak serta kemandirian anak dalam menyiapkan semua persiapan pembelajaran serta pengerjaan tugas maka, hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua di rumah antara lain; membiasakan anak sarapan di pagi hari, sama seperti saat anak hendak berangkat ke sekolah; keluarga membiasakan hidup bersih dan sehat pada anak; orang tua menjadi teladan bagi anak; membiasakan anak melakukan sendiri hal-hal yang telah mampu ia lakukan; orang tua menghubungi guru ketika anak tidak dapat melakukan pembelajaran daring; keluarga membiasakan untuk melakukan kegiatan bersama (makan, olahraga, ibadah, dll); orang tua mendampingi kegiatan-kegiatan anak yang dapat mendukung perkembangan anak; orang tua menjalin komunikasi yang aktif dan efektif dengan anak; orang tua menjadi motivator yang menyenangkan bagi anak; dan membiasakan anak membantu pekerjaan di rumah sesuai kemampuannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, p. 22).

### **Karakter Kemandirian**

Karakter merupakan suatu cara berperilaku dan berpikir yang menjadikan suatu kebiasaan dan ciri khas dari seseorang yang dapat disebut juga sebagai tabiat/watak yang

dimana hal ini dapat diturunkana atau diwarisi dari orang tua maupun dipengaruhi oleh lingkungan serta pola asuh. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah wadah yang efektif untuk memanusiakan manusia dan menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya (Fadilah, 2021).

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya mendidik anak utuk dapat menentukan sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan dan lingkungannya (Umairah & Ichsan, 2018). Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang sangat penting, sebagai pondasi utama jati diri seorang manusia. Maka dari itu, pendidikan karakter perlu dikembangkan semenjak dini dan menjadi esensi dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum dan dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini ialah kesopanan, kasih sayang, bersahabat, keindahan, kepatuhan, kedisiplinan dan kemandirian (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018).

Secara umum, Pendidikan karakter yang wajib diberikan kepada siswa Jawab (Kemendiknas, 2010:9) dalam (Kurniawati, Setyosari, & Kuswandi, 2019) antara lain yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada karakter kemandirian anak. Mandiri adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain. Begitupun dengan anak usia dini, anak yang mandiri ialah anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, aktif dan inisiatif dalam melakukan kegiatan belajar serta kemampuan anak dalam berpikir, melakukan sesuatu oleh dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak bergantung terhadap bantuan orang lain (Sa'diyah, 2017). Begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran daring, anak yang mandiri akan melakukan segala sesuatunya dengan kemampuannya sendiri atau dengan bantuan minimal dari orang tuanya, mulai dari mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran, melakukan absensi online, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan inisiatif sendiri.

Pribadi yang mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama. Dapat berkembang ketika masih dini yang ditunjukkan melalui perilaku, emosi dan sosialnya yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga. Bagaimana cara orang tua dan keluarga mendidik anak sangat penting bagi perkembangan kemandirian anak karena orang tua menjadi sosok yang akan dijadikan model dalam pembentukan karakternya (M et al., 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua atau pun pendidik ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal sendiri dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan cara mendukung dan memuji perilakunya.

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi dengan adanya interaksi antara peserta didik dan juga guru (Gasong, 2018). Pada dasarnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sebuah lembaga sekolah dengan pertemuan tatap muka dengan interaksi aktif antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang mampu mencakup peserta secara luas yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan memerlukan fasilitas laptop atau gawai dan memanfaatkan jaringan internet (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020).

Dalam melakukan pembelajaran daring, diperlukankesiapan dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, pendidik, anak dan orang tua. Agar pembelajaran berjalan efektif mak pihak lembaga sekolah memberikan fasilitas laptop atau koneksi internet, sedangkan orang tua memberikan fasilitas kepada anak untuk melakukan pembelajaran melalui gawai atau smartphone. Pembelajaran daring membuat pendidik harus lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

Misalnya dengan pembuatan video pembelajaran dan memanfaatkan teknologi lainnya untuk dapat meminimalisir kesenjangan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Pada masa pembelajaran daring, teknologi sangat berperan bagi keberlangsungan pembelajaran anak. Salah satu aplikasi yang dapat dipergunakan secara fleksibel yaitu penggunaan WhatsApp dengan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Selain itu,, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para pendidik disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini dengan tetap berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

### **Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pembelajaran daring serngkali menimbulkan beberapa permasalahan yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, salah satunya ialah dengan menurunnya antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengerjaan tugas yang dimana secara tidak langsung mempengaruhi kemandirian anak. Dalam hal ini, diperlukan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk tetap memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga anak dapat melakukan proses pembelajaran dengan bantuan minimal dari orang tua.

### **Hipotesis**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

- H<sub>0</sub> : Peran orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap pembelajaran daring di PAUD  
H<sub>1</sub> : Peran orang tua tidak memiliki hubungan positif terhadap kemandirian anak selama pembelajaran daring

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu peneitian yang menggunakan cara ilmiah untuk membuktikan suat fakta yang terjadi di lapangan dengan data berupa angka-angka, grafik dan lain sebagainya. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan "The divide between quantitative and qualitative appears to be the most commonly utilized. Quantitative research and qualitative research are two types of study that are carried out using distinct methods".

Metode kuantitatif yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis maka dari itu disebut dengan metode ilmiah.. Data yang dihasilkan melalau penelitian kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka-angka yang memiliki makna dan bisa di terjemahkan menjadi suatu makna, penelitian yang hasilnya berupa angka-angka di analisis menggunakan statistik. Sedangkan data kuantitatif yang di peroleh dari kuesioner di olah dengan menggunakan menggunakan bantuan Software SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows dan digunakan untuk mengetahui makna dibalik temuan statistik mengenai Efektivitas Pendampingan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD TP Melati V Waluran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian survey. Desain survey pada penelitian ini digunakan untuk menemukan, mengemukakan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi antara peranan orang tua dalam mendampingi anak dalam kemandirian anak di masa pandemic pada proses pembelajaran daring sebagai variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada fenomena perubahan pelaksanaan pendidikan, dimana pembelajaran berubah akibat adanya pandemi Covid-19, dari pembelajaran luring yang berubah menjadi pembelajaran daring. Sistem daring tersebut dirasa cukup sulit untuk dilakukan tanpa melibatkan peranan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Artinya hal-hal yang berkaitan dengan proses menjelaskan, baik menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang atau keadaan yang akan datang (*prediction*). Menjelaskan berarti menerangkan mengapa ada atau terjadi, atau apa yang akan ada atau terjadi. Menurut Unwin, AR. (2010) metode merupakan suatu proses yang menjelaskan fenomena sebab dan akibat dengan cara melakukan pengujian pada penelitian untuk tujuan mengungkap fakta dari suatu fenomena

yang ada. Penelitian ini berfungsi mencari seberapa Efektifnya Pendampingan Orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD TP Melati V Waluran.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Singarimbun dan Effendi (2003)<sup>1</sup> memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah jenis pedoman implementasi tentang cara mengukur variabel dan merupakan komponen penelitian yang menginformasikan cara mengukur variabel. Secara umum terdapat aspek yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, yaitu pendampingan orang tua dan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner/angket sebagai alat ukur mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melakukan pendampingan pada proses pembelajaran daring sebagai variable X, dengan asumsi bahwa responden melakukan pendampingan pada anak yang melakukan kegiatan pembelajaran daring dan instrument untuk melihat apakah terjadi kemandirian pada anak 4-5 tahun dalam proses pembelajaran daring sebagai variable Y, dengan asumsi bahwa terbentuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Pendampingan orang tua merupakan salah satu peran orang tua yang dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk seperti peran orang tua dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, pada variable (X) ini terapat sub-sub variable, seperti sub variable Peran Orangtua ( $X_1$ ), sub variable Interaksi Pembelajaran ( $X_2$ ), dan sub variable Hambatan yang dihadapi oleh orangtua ( $X_3$ ). Pendampingan orang tua dalam pendidikan merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga para orang tua dapat memberikan dampak positif dan keuntungan bagi lembaga sekolah, anak maupun orang tua itu sendiri (Diadha, 2015). Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak misalnya mendampingi anak belajar di rumah, menjaga kesehatan anak, dan dapat memberikan perhatian lebih kepada anak, dan dapat membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar (Emmy, 2008: 37).

Kemandirian adalah suatu sikap yang dapat di peroleh dengan melalui proses yang sedang di alami seseorang dalam perkembangannya. Pada variable Kemandirian anak (Y) terdapat pula sub-sub variable, seperti sub variable Percaya diri ( $Y_1$ ), sub variable Bertanggung jawab ( $Y_2$ ), sub variable Disiplin ( $Y_3$ ), dan sub variable Dapat mengendalikan emosi ( $Y_4$ ). Mandiri adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain. Begitupun dengan anak usia dini, anak yang mandiri ialah anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, aktif dan inisiatif dalam melakukan kegiatan belajar serta kemampuan anak dalam berpikir, melakukan sesuatu oleh dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak bergantung terhadap bantuan orang lain (Sa'diyah, 2017).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh orang tua/wali siswa kelompok A usia 4-5 tahun di Lembaga PAUD TP MELATI V di kecamatan WALURAN.yang berjumlah 43 orang. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, dimana teknik sampling dilakukan dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel yaitu orang tua siswa/wali dari siswa kelompok usia 4-5 tahun di SPS TP PAUD MELATI V yang melaksanakan pendampingan untuk meningkatkan kemandirian pada saat anak belajar di rumah.

### **Angket atau Kuisisioner**

Angket penelitian dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan beberapa pertanyaan yang mencakup efektivitas pendampingan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Tabel 1. Pembobotan Skala Likert

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono, 2015

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
R : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

### Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana teknik ini menggunakan cara mengamati, menelaah dan mencerna informasi-informasi yang terdapat dalam lingkungan objek penelitian mengenai fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Teknik observasi ini memiliki dua jenis cara yaitu observasi dengan partisipasi langsung dan observasi non partisipatif (Hermawan, 2019). Observasi dengan partisipasi langsung yaitu dimana peneliti memiliki dua peran yaitu sebagai pengamat dan juga sebagai anggota langsung dari objek penelitian tersebut. Sedangkan observasi non partisipatif ialah peneliti hanya melakukan kegiatan mengamati saja dan tidak ikut terlibat dalam lingkungan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif untuk menjaga objektivitas data penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial, dimana teknik ini dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data yang berupa angka dengan menggunakan rumus statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS for windows dengan menganalisis data dari sebuah sampel yang dapat diberlakukan bagi populasi atau general (Sugiyono, 2015).

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian pertama yang menjadi sebuah syarat untuk melakukan pengujian parametrik sebuah data statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai sig  $\alpha <$  (lebih besar) dari 0,05 berarti data berasal dari populasi yang distribusi normal
- 2) Apabila nilai sig  $\alpha >$  (lebih kecil) dari 0,05 berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data merupakan uji prasyarat kedua yang dilakukan setelah uji normalitas data yang juga merupakan prasyarat uji data parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Penghitungan ini dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan hasil yang dinyatakan :

- 1) Apabila nilai sig  $\alpha <$  (lebih besar) dari 0,05 maka populasi berasal dari *variance* yang homogen
- 2) Apabila nilai sig  $\alpha >$  (lebih kecil) dari 0,05 maka populasi berasal dari *variance* yang tidak homogen

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat efektivitas pendampingan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak di masa pandemi pada anak usia 4-5 tahun tahun di

Lembaga PAUD TP MELATI V di kecamatan Waluran, dengan desain penelitian survey yang dilakukan. Dalam menguji hipotesis adanya efektivitas pendampingan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak di masa pandemi pada anak usia 4-5 tahun di Lembaga PAUD TP MELATI V, maka pengolahan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu **H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>1</sub> ditolak** dan dibuktikan melalui :

d. Uji Koefisien Korelasi Pearson ®.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan korelasi dan persamaan regresi yang akan membuktikan bahwa efektivitas pendampingan orang tua dapat meningkatkan kemandirian anak, yaitu semakin efektif pendampingan yang orang tua lakukan maka semakin meningkat pula kemandirian pada anak. Menurut (Sugiyono, 2015) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

n = Jumlah Sampel

e. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi pada Regresi akan menunjukkan nilai berapa persen efektivitas pendampingan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak di masa pandemi pada anak usia 4-5 tahun di Lembaga PAUD TP MELATI V di kecamatan waluran.

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Penelitian diawali dengan menentukan permasalahan dan rancangan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman yang diberikan kepada mahasiswa melalui fakta yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan terhadap lingkungan penelitian yang menjadi sasaran dan selanjutnya disetujui oleh para dosen pembimbing. Setelah disetujui, peneliti menghubungi pihak fakultas untuk meminta surat persetujuan melakukan penelitian ke lembaga tempat penelitian dilakukan. Data yang didapatkan dalam proses penelitian di lapangan akan diolah menggunakan pengolahan data statistik lalu mencapai sebuah kesimpulan dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan umum tentang subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD SPS TP Melati V Di Kecamatan Waluran di bawah naungan pengurus Himpaudi kecamatan waluran, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di lembaga PAUD SPS TP Melati V di kecamatan Waluran yang berada di bawah naungan Himpaudi kecamatan waluran. yang berjumlah 74 orang siswa yang terdiri dari 43 orang siswa kelompok Usia 4-5 tahun dan 31 orang siswa kelompok B usia 5-6 tahun sekolah di PAUD SPS TP melati V.

Data jumlah siswa PAUD SPS TP Melati V Di kecamatan Waluran

NO	SISWA	L	P	JUMLAH
1	KELOMPOK A ( 4-5 TAHUN )	17	14	31 orang
2	KELOMPOK B ( 5-6 TAHUN )	19	24	43 orang

( sumber kepala sekolah PAUD SPS TP Melati V )

PAUD SPS TP Melati V di kecamatan waluran mengupayakan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah kecamatan Waluran sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai standar penyelenggaraan PAUD mulai dari sarana prasarana, administrasi maupun sistem pembelajarannya.pada saat ini pendampingan orang tua sangat di perlukan karena dengan adanya virus covid-19 pembelajaran sepenuhnya di alihkan kepada orang tua penuh dengan melakukan pendampingan belajar anak selama di rumah dalam meningkatkan kemandirian anak selama belajar dari rumah.

### Deskripsi Data Variabel Penelitian

#### a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji sebuah data dengan menggunakan uji para metrik, diperlukan persyaratan jenis data salah satunya ialah data yang dihasilkan di lapangan harus berdistribusi normal. Sebuah data dikatakan normal apabila menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05/5% atau dapat dinyatakan dengan  $\text{sig } \alpha > 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas data :

Menurut uji normalitas di atas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0,765 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dapat dituliskan  $0,765 > 0,05$  maka data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang kedua setelah uji normalitas apabila peneliti hendak melakukan pengolahan dengan menggunakan uji parametrik. Uji ini dilakukan untuk menentukan sebuah data berasal dari populasi yang bervariance homogen atau tidak. Sebuah data dikatakan homogen apabila menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05/5% atau  $\text{sig } \alpha > 0,05$ . Berikut hasil uji homogenitas :

Menurut uji homogenitas di atas dihasilkan nilai signifikansi pada *Based on Mean* ialah sebesar 0,075 atau lebih besar dari 0,05 dapat dituliskan  $0,75 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variance homogen.

#### c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seluruh pernyataan yang ada di dalam instrumen apakah valid atau tidak. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari pada r tabel. Berikut hasil uji validitas penelitian ini : Menurut hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada di dalam tabel adalah valid.

#### d. Uji Realibitas

Uji realibitas merupakan uji lanjutan dari uji validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen penelitian. Keajegan disini artinya ialah suatu instrumen memiliki konsistensi apabila dilakukan pengujian beberapa kali. Berikut hasil realibitas instrumen : Menurut uji realibitas di atas maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha ialah sebesar 0,926 artinya nilai ini lebih besar dari 0,60 atau dapat dituliskan  $0,926 > 0,60$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Uipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis yang telah dirancang dalam rancangan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah :

$H_0$  : Pendampingan orang tua memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran daring

$H_1$  : Pendampingan orang tua tidak memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran daring

### Uji Koefisien Korelasi Pearson (r)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu pendampingan orang tua terhadap variabel Y yaitu kemandirian anak selama pembelajaran daring. Adapun hasil dari uji tersebut ialah ; Menurut hasil uji korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,759 dan bernilai positif. Maka, variabel X pendampingan orang tua memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel Y kemandirian anak selama pembelajaran daring. hubungan positif artinya ialah apabila pendampingan orang tua ditingkatkan maka kemandirian anak selama pembelajaran daring pun akan meningkat. Selain itu, dapat diketahui pula pengaruh variabel X terhadap Y dari tabel berikut : Menurut tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan ialah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu pendampingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak selama pembelajaran daring.

### Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai R atau nilai koefisien korelasi (KK) dalam tabel uji korelasi. Nilai R menunjukkan nilai 0,759 maka :

$$\begin{aligned} Kd &= KK^2 \times 100\% \\ &= 0,759^2 \times 100\% \\ &= 57,6\% \end{aligned}$$

Menurut hasil penghitungan rumus koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 57,6%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel X pendampingan orang tua memiliki pengaruh atau dapat mempengaruhi sebesar 57,6% terhadap variabel Y yaitu kemandirian anak selama pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memiliki efektivitas untuk meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran daring. dengan ini dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

### SIMPULAN

Orangtua anak usia 4-5 tahun di PAUD SPS TP Melati V di kecamatan Waluran memberikan pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran selama anak belajar di rumah yaitu dengan memfasilitasi anak mulai dari alat tulis, tempat belajar anak serta media pembelajaran yang di butuhkan anak. Orang tua memberikan pendampingan kepada anak selama melakukan pembelajaran Daring, untuk meningkatkan kemandirian pada diri anak. Orang tua serta memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar anak memiliki semangat dalam melaksanakan pembelajaran selama di rumah. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel ini di dapatkan hasil hipotesis  $H_0$  di terima atau  $H_1$  di tolak dan apa di nyatakan bahwa variabel XX yaitu pendampingan orang tuaberpengaruh positif terhadap variabel y dengan nilai.

Pendampingan orang tua pada saat pembelajran di rumah pastinya memiliki berbagai hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran selama di rumah adapun saran yang peneliti sampaikan yaitu: Bagi pendidik; Perlu adanya komunikasi yang baik dengan orangtua, Mendengarkan saran dan masukan yang di sampaikan oleh orangtua, Selama pembelajaran di rumah tetapi harus tetap menyenangkan bagi anak, dan Memberikan pemebelajaran yang lebih kreatif, dan inovatif. Bagi orang tua: Selalu berkomunikasi secara intens dengan orangtua, Mendukung penuh pendampingan pembelajran secara Daring, Dapat menyampaikan pendapat atau keluhan terkait dengan hambatan yang di hadapi selama pendampingan anak belajar dirumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Fadilah, F. A. (2021). *PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM*

- KELUARGA* (Institut Agama Islam Purokerto). Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/>
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *MENJADI ORANG TUA HEBAT: Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini* (A. Gracia, R. Wibowo, N. Maznah, N. Rachman, & R. Widiyanti, Eds.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 : Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER MANDIRI BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK PAUD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 30–38. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/>
- Lestari, M. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak*. 8(1), 84–90. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/>
- Lisnawati, L. (2020). PENGARUH PARENTING TERHADAP PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI CALISTUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 1–6. Retrieved from <https://jurnal.upmk.ac.id>
- M, M. S., Ahmad, A., & Rahmi. (2020). PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BATOH BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 98–108. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/>
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>
- Sa'diyah, R. (2017). *PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK*. XVI, 31–46.
- Safitri, N., & Aini, W. (2018). *GAMBARAN PENANAMAN KEMANDIRIAN DALAM KELUARGA*. (2016). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Sere, I., & Endang. (2018). *TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (ANALISIS TAFSIR IBNU KATSIR)* (Vol. 19). Retrieved from <https://fitk.iainambon.ac.id/>